
**ANALISIS SOSIAL DALAM NOVEL CATATAN HATI SEORANG
MAHASISWA KARYA ALIEF AURUM
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN PENDIDIKAN KARAKTER)**

Erwanto¹, M. Rama Sanjaya², Yeni Octavia³

Universitas Baturaja

erwantow420@gmail.com, sanjayamuhamadrama@gmail.com,
octaviayeni675@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis sosial dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah teknik yang dasar penafsirannya memberikan perhatian pada isi pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen berupa buku teks, koran, novel dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* Karya Alief Aurum mengandung lima masalah sosial yaitu (1) kemiskinan (2) kejahatan (3) peperangan. (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern (5) masalah pelanggaran terhadap norma masyarakat. Kedua, novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* Karya Alief Aurum mengandung sepuluh pilar pendidikan karakter yaitu (1) religius, (2) disiplin, (3) kerja keras, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) tolong menolong, (7) bersahabat, (8) gemar membaca, (9) peduli sosial, (10) tanggung jawab.

Kata Kunci: *Sosiologi Sastra, Analisis Sosial, Novel, Pendidikan karakter.*

**SOCIAL ANALYSIS IN THE NOVEL NOTES OF A STUDENT'S HEART BY
ALIEF AURUM (STUDY OF SOCIOLOGY OF LITERATURE AND CHARACTER
EDUCATION)**

ABSTRACT: The aim of this research is to describe the social analysis in the novel *Notes of a Student's Heart* by Alief Aurum. This research uses a descriptive method. The approach used in this research is the literary sociology approach. The data source in this research is the novel *Notes of a Student's Heart* by Alief Aurum. The data analysis technique in this research uses content analysis. Content analysis technique is a technique whose basic interpretation is paying attention to the content of messages contained in documents in the form of textbooks, newspapers, novels and so on. The results of this research are: First, the novel *Notes of a Student's Heart* by Alief Aurum contains five social problems, namely (1) poverty (2) crime (3) war. (4) problems of the younger generation in modern society (5) problems of violations of societal norms. Second, the novel *Notes of a Student's Heart* by Alief Aurum contains ten pillars of character education, namely (1) religious, (2) discipline, (3) hard work, (4) creative, (5) independent, (6) mutual help, (7)) friendly, (8) likes reading, (9) social care, (10) responsibility.

Keywords: *Literary Sociology, Social Analysis, Novels, Character Education.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang banyak menceritakan kisah kehidupan manusia yang membahas mengenai tingkah laku seseorang dalam pergaulan sesama manusia. Oleh sebab itu, sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan dengan kreativitas, karena di dalam sebuah karya sastra banyak mengandung nilai yang berupa ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia terutama dalam kehidupan beragama. Menurut Nurgiyantoro (2015, p.9), sastra adalah segala bentuk tulisan yang ditulis dengan bahasa yang indah dan mengandung nilai kebaikan yang merupakan gambaran kehidupan manusia yang dibuat sastrawan sebagai alat pengajaran, buku petunjuk, buku ajar, menghibur, memberi pelajaran untuk disajikan kepada penikmat sastra. Selanjutnya, Laelasari dan Nurlailah dalam Putera (2015, p. 4) mengemukakan sastra merupakan segala bentuk tulisan atau karangan yang mengandung nilai kebaikan dan ditulis dengan bahasa yang indah. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra fiksi yang di dalamnya memaparkan suatu tema atau permasalahan dengan menghadirkan karakter tertentu. Dalam penggambaran permasalahan tersebut juga didukung oleh penggambaran latar dan situasi tertentu yang turut mempertegas pokok permasalahan yang ada. Jasin dikutip Nurgiyantoro (2013, p. 18) novel adalah suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar

kita, tidak mendalam, yang melukiskan suatu kehidupan seseorang, dan mengenai suatu episode. Novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum merupakan salah satu novel yang merepresentasikan unsur-unsur sosial karena isi novel tersebut memberi gambaran tentang konflik antar kelompok sosial yang terjadi dalam merebut atau melawan kekuasaan. Tragedi konflik dalam novel tersebut berupa pertikaian antar kelompok. Hal tersebut menyebutkan kekacauan antar kelompok sosial. Kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Menurut Soekanto (2017, p. 321) menyatakan ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat yang pada umumnya sama. Dipilihnya novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* sebagai kajian dalam penelitian ini dengan alasan novel ini berlatar belakang peristiwa menarik, yaitu antar kelompok sosial yang berusaha untuk mendapatkan kekuasaannya untuk mendapatkan kontrakan yang mereka tempati. Dengan berbagai usaha yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan alternatif kepada pembaca terhadap peristiwa yang sebenarnya yang terjadi antar kelompok sosial tersebut. Novel ini juga menggambarkan sebuah persahabatan sesama anak asrama, hal ini sangat disukai oleh semua kalangan khususnya remaja atau peserta didik sehingga pesan yang terdapat dalam novel tersebut dapat tersampaikan dan dicerna dengan baik untuk dijadikan sebuah pembelajaran sehingga sangat menarik untuk diteliti, selain itu, novel ini lengkap dengan pendidikan karakter di dalamnya. Mulyasa (2012, p. 1) menyatakan pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu

perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Selanjutnya, Bohlin dikutip Fathurrohman (2013, p. 17), menjelaskan pendidikan karakter merupakan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan yang ada dalam karya sastra sebagai keseluruhan yang kompleks selalu berhubungan dengan akal budi dalam kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat. Pendidikan yang ada ini menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter difokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bagi seseorang perlu dilakukan mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang baik dan kuat. Muslich (2018, p. 77) menyatakan terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu sebagai berikut. *Kesatu*, cinta tuhan dan segenap ciptaanya (manusia, alam, hewan dan tumbuhan). *Kedua*, kemandirian dan tanggung jawab. *Ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis, *Keempat*, hormat dan santun. *Kelima*, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/ kerja sama. *Keenam*, percaya diri dan kerja keras. *Ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan. *Kedelapan*, baik dan rendah hati, dan *kesembilan*, toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Menurut Kesuma (2011, p. 16), nilai pendidikan karakter terdiri atas tiga bagian yaitu sebagai berikut. *Kesatu* adalah jujur, jujur merupakan sebagai sebuah nilai keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk

keuntungan dirinya. *Kedua* adalah kerja keras, kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakaukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. *Ketiga* adalah ikhlas, ikhlas merupakan menjadikan tujuan hanyalah untuk Allah. Dalam karya sastra, banyak terdapat karakter-karakter tokohnya yang dapat diteladani dan dijadikan panutan. Pengupasan analisis sosial yang terdapat dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Ini dikarenakan kisah kehidupan mahasiswa dan para mahasiswa lainnya dalam novel ini sarat dengan berbagai ketidakadilan yang mencerminkan suatu kondisi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sosiologi dapat dipakai sebagai ilmu bantu dalam pendekatan kehidupan para mahasiswa. Pendekatan sosiologi sastra akan mampu mengungkapkan masalah sosial para mahasiswa yang menjadi focus perhatian pengarang dan sekaligus menjadi daya tarik novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2013, p.3), Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum. Teknik analisis data adalah prosedur penyusunan data secara Sistematis. Moleong (2017) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah teknik yang dasar penafsirannya memberikan perhatian pada isi pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen berupa buku teks, koran, novel dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sosial dalam Novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa Karya Alief Aurum*.

Analisis sosial merupakan usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif. Analisis sosial diarahkan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial dengan menelaah kaitan-kaitan historis, struktural dan konsekuensi masalah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah sosial dalam Novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum. Untuk lebih jelas beberapa masalah sosial dalam novel ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Kemiskinan

Setelah membaca dan mencermati novel ini maka masalah kemiskinan yang terbentuk kajian sosiologi sastra dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum ini tercermin dari perilaku mahasiswa. Masalah kemiskinan tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“..mahasiswa ini hanya bisa terdiam memikirkan cara untuk melunasi uang tersebut. mereka mulai berkaca diri bahwa mereka hanya seorang anak beasiswa yang bisa hidup dari pemerintah. Orang tua mereka bukanlah orang yang punya. Untuk makan

saja, mereka harus mengirit seirit-iritnya. Bahkan, pernah di akhir bulan mereka terpaksa makan sehari satu kali, itu pun hanya berupa nasi dan orek tempe” Aurum, (2018, p.57) .

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa para mahasiswa merupakan mahasiswa yang latar belakang orang yang tidak punya, dan mereka hanya seorang anak beasiswa yang bisa hidup dari pemerintah. Mahasiswa memikirkan bagaimana cara untuk melunasi uang yang berkaitan dengan tempat tinggal. Untuk makan saja, mereka harus mengirit seirit-iritnya. Bahkan, pernah di akhir bulan mereka terpaksa makan sehari satu kali, itu pun hanya berupa nasi dan orek tempe. Dari keadaan tersebut tampak jika keadaan kemiskinan sangat dirasakan oleh para mahasiswa tersebut, kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. dapat juga dilihat pada kutipan.

“Gua cuma enggak mau ngebebanin orang tua gua,” lirik Aldo sambil menutup matanya. Semua anak memandangnya nanar. Mereka juga sebenarnya satu situasi dengan Aldo. Mereka hanya sekumpulan mahasiswa kere” Aurum, (2018, p. 58)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa para mahasiswa merupakan mahasiswa yang latar belakang orang yang tidak punya, mereka tidak ingin meminta bantuan dari orang tua dan takut membebani orang tua. Sebagai mahasiswa tentu harus dapat jeli dalam

menghadapi permasalahan di dalam kehidupannya. Mereka paham bagaimana cara untuk mengatasinya. Maka dari itu mahasiswa harus cerdas dan harus dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Kejahatan

Pada novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum ini masalah kejahatan dapat dilihat pada tokoh Pak Aling. kejahatan tersebut dapat dilihat pada kutipan.

“Pak Aling yang mendengar itu kontan berdiri menghadap kedua kelompok ini. “Tapi, kalau ada yang mau bayar lebih, saya bisa berikan kontrakannya ke orang itu” Aurum (2018, p.53).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Aling adalah tokoh yang sangat pintar dalam masalah bisnis, dia mampu memanfaatkan kondisi orang lain. Ketika Pak Aling menghadap kedua kelompok tersebut Pak Aling mengambil keuntungan dari kedua kelompok tersebut. Makna kejahatan yang terkandung dalam kutipan tersebut bahwa pak Aling menjalin hubungan yang cepat, melalui bicara yang super manis dan mampu memanfaatkan kondisi lawan bicaranya. Pak Aling berusaha banget untuk mendapatkan kepercayaan dan menjalin hubungan dengan targetnya dalam waktu yang sudah ditentukan, bagaimanapun caranya serta memanfaatkan keadaan sebab lawan bicaranya memang memperebutkan barang yang dimilikinya. Lawan bicara pak Aling pun tidak menyadari jika secara tidak langsung mereka dimanfaatkan.

c. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda dalam masyarakat modern dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Fajar datang. Dan seperti biasanya, dia sibuk menontoh serial Buzzfeed dari layar *smartphone*. Namun, kali ini dia asyik dengan *Buzzfeed* berternakan makan-makan atau biasa disebut *Buzzfeed Food*. Dia sempat melihat Bagas yang sibuk membungkuk-bungkukkan badan di Lantai sambil menata berbagai dokumen. Fajar melirik ke bawah lantai enam tumpukan kertas berjajar rapi, dengan tiga di atas dan tiga lagi di bawah. aslinya terangkat sebelah” Aurum (2018,p.77).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Fajar sibuk menontoh serial Buzzfeed dari layar *smartphone* sedangkan temannya sibuk merapikan dokumen, Generasi Muda adalah lawan dari generasi tua, yang ingin menunjukkan segala kemampuan yang terdapat dalam dirinya dan generasi muda adalah generasi yang selalu ingin mengetahui segala sesuatu baik dalam segi positif maupun pada segi negatif. Dalam menemukan jawaban untuk memenuhi rasa ingin tahunya, kerap kali generasi muda menemui masalah-masalah yang berpengaruh kepada diri mereka. Dari kutipan tersebut diketahui jika sikap fajar yang apatis. Apatis adalah ketidakpedulian individu dimana mereka tidak memiliki perhatian atau minat khusus terhadap aspek aspek tertentu. Ia hanya peduli dengan dirinya sendiri dan tidak memerhatikan orang sekitarnya tetapi ia memiliki sebuah

minat yang tertentu yang ingin ia pelajari. Kutipan lain dapat dilihat dari.

“Iya. Contohnya, waktu lo lagi liat ‘*On The Spot*’ terus ada logo MITO dipojokkan layar, lo pasti udah bisa nebak kalo acaranya ini bakal ngiklanin hape MITO, pesan persuasif buat ngajak uda keliatan banget. Dan, kalo uda gitu, lo pasti uda males buat nyimak kelanjutannya. Nah... gara-gara itu, marketer-marketer sekarang suka bikin iklan yang kagak nyambung ama produknya, supaya apa? Supaya penonton tertarik buat nonton iklannya. Contohnya kayak....,” Arif menutup matanya untuk mengingat-ingat; tak lama kemudian, dia jentikkan jari telunjuknya, “Itu! Lu tau kan iklan Axis yang ada tokoh Hap penjaga gawang? Kalo dipikir-pikir, kagak ada hubungannya ama pulsa hape kan? Tapi anehnya, tuh iklan malah jadi booming. Anehkan”

Aurum (2018, p.184).

Dalam kutipan di atas menjelaskan timbulnya sekelompok atau organisasi informal yang tingkah dan prilakunya tidak disukai oleh kebanyakan masyarakat. Timbulnya usaha generasi muda untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat yang disesuaikan dengan nilai-nilai kaum muda. Generasi muda harus bisa mengendalikan sikap egois, puberitas yang terjadi pada dirinya karena itu adalah inti dari sebuah perubahan yang bagus. Berpikir panjang dalam memutuskan sebuah perkara jangan langsung di putuskan

karena terkadang kita dalam sifat yang emosional. Dalam hal ini Alif cukup memiliki masalah generasi muda dalam masyarakat modern seharusnya pandai pandai dalam menyesuaikan aspek kehidupan kita, jika kehidupan kita standar ekonomi janganlah meminta kepada orang tua untuk sebuah keinginan yang tinggi, karena orang tua juga ingin yang terbaik untuk anaknya

d. Peperangan

Masalah peperangan dapat dilihat pada kedua kelompok yaitu geng Alfi dan geng Aldo. Peperangan tersebut dapat dilihat pada kutipan.

“Dengan tatapan melecehkan kearah Bagas, Alfi berkata, “Baik, Pak. Saya bisa kasih tiga juta.” “tiga juta lima ratus,” timpal seketika oleh Aldo sambil maju beberapa langkah. Mukanya bersungut-sungut tidak mau kalah dengan musuh lorongnya ini. “Empat juta,” sahut seseorang dari geng lima dengan nada santai. Candra Bagus, atau sering dipanggil CB, mendekat ke samping Alfi. Di setiap waktu, anak ini selalu mengunyah permen karet seperti suatu bagian dari hidupnya. “Empat juta setengah!” Bagas unjuk diri. Raut mukanya mengeras, bahkan pembuluh darahnya tampak begitu timbul di pelipis kanannya” Aurum, (2018, p. 53-54).

kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut saling merebutkan kekuasaan.

Peperangan yang terjadi antar kedua kelompok tersebut dilihat dari kutipan “dengan tatapan melecehkan kearah Bagas”. Masalah peperangan berbeda dengan masalah sosial. Untuk mencapai kekuasaan itu, manusia rela menghalalkan segala cara baik positif maupun negatif. Inilah yang disebutnya dengan politik menghalalkan segala cara.

e. Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma masyarakat dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Alunan lagu semakin terdengar keras, Aldo benar-benar memasang wajah bete dengan mata separuh terbuka seperti Squidward. Dengan bersungut-sungut, dia ngedumel sendiri. “Kenapa sih Lorong Lima enggak bisa tenang gitu waktu malem. Maghrib nyetel lagu, tengah malem nyetel lagu lagi. Kayak enggak punya tetangga”, keluh Aldo sambil sibuk dengan leptopnya” Aurum (2018, p. 26).

Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Aldo memasang wajah bete dengan mata separuh terbuka seperti Squidward sebab dia enggak bisa menerima ketenangan waktu malem sebab saat maghrib Lorong Lima nyetel lagu, dan tengah malem nyetel lagu lagi. Perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa Lorong Lima yaitu perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Seharusnya saat magrib kita menghormati sesama antar umat beragama dan ketika malam hari kita harus menghargai tetangga dengan tidak menyetel lagu yang besar-besar.

2. Analisis Kajian Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jelasnya pendidikan karakter dalam novel dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Agama yang mengajarkan sikap tunduk, patuh, pasrah, dan berserah diri dengan tulus kepada Allah. Hanya dengan beragama dan keagamaan seperti itulah yang akan diterima oleh Allah, dan di akhirat kelak tidak termasuk orang-orang yang merugi. Setiap umat manusia harus memiliki sikap dan perilaku yang baik dan tercermin dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai religius dapat dilihat kutipan.

“Eh, Ya! ”Aldo mendadak bangkit dan menyebar pandangan ke teman-temannya di sekelilingnya dengan bersungut-sungut. “kalian udah sholat isya’kan? Semua anak langsung mengiyakan jawaban Aldo dengan bersahut-sahutan keras. “Iye-iye kalo udah semua!” ujar Aldo sewot. “Tapi awas aja kalo kalian ada yang belum sholat! Gua pancung kepala kalian atu-atu!” Aurum (2018, p. 31).

Aldo seorang yang cukup religus, dia memiliki sifat yang peduli terhadap teman-temannya dengan mengingatkan jadwal sholat kepada temannya. Aldo meminta temannya untuk mengerjakan sholat, sebab sholat adalah ibadah. Ibadah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah tentang cara manusia dalam menunjukkan ketaatannya kepada Allah dengan cara melaksanakan apa saja yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

b. Disiplin

Karakter disiplin yang dilukiskan dapat dilihat pada tokoh Aldo. Bentuk karakter disiplin tersebut dapat dilihat pada kutipan.

“Aldo juga sangat ketat menjaga jadwal membuang sampah dengan teman sekamarnya, Hasan. Aldo akan berubah menjadi Kyubi jika Hasan tidak melakukan gilirannya membuang sampah yang biasa dilakukan sebelum maghrib” Aurum (2018, p. 68).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bagaimana kedisiplinan seorang Aldo untuk menjaga kebersihan

kamarnya. Selain itu, seorang Aldo menyempatkan diri untuk membaca buku kuliah. Perilaku disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri seseorang. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri seseorang akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar, apabila seseorang memiliki disiplin dalam waktu belajar maka seseorang tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar.

c. Kerja Keras

Bentuk karakter kerja keras tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Mereka pun mulai menjelajahi kompleks asrama untuk mengantarkan pesanan-pesanan nasinya. Kedua bocah itu harus naik turun tangga berkali-kali, dari lantai dua ke lantai satu, kemudian pindah ke asrama lain, dan naik turun tangga lagi, lalu pindah asrama lagi, dan naik turun lagi” Aurum (2018, p. 100).

Aldo dan Dayat berkerja keras untuk menjelajahi kompleks asrama untuk mengantarkan pesanan-pesanan nasinya. Aldo dan Dayat harus naik turun tangga berkali-kali dari lantai dua ke lantai satu dan pindah ke lainnya. Nilai kerja keras terdapat pada sosok Aldo dan Dayat yang bekerja keras dengan mengantarkan pesanan-pesanan nasinya setiap harinya selama dua bulan lebih.

d. Kreatif

Karakter kreatif yang dilukiskan ini dapat dilihat pada tokoh Aldo. Bentuk karakter kreatif tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Oh,” guman Aldo. Dia tampak termenung memikirkan sesuatu. Di pikirannya tiba-tiba teringat dengan obrolan mengenai adik-adik kelasnya yang besrek. Kita bisa melihat bagaimana proses Aldo berpikir. Mulutnya mangap. Pandangannya kosong. Lidahnya bergerak ke kanan dan ke kiri. Kemudian dengan dengan pelan-pelan, dia berujar, “Eh, Gas... gimana... kalo lu bikin video tentang ...interview anak-anak IPB yang pernah... dikatain?” Aurum (2018, p. 35).

Kutipan di atas menjelaskan Aldo adalah tokoh yang kreatif dalam memberikan usulan kepada temannya. Aldo menjelaskan dengan penuh makna kepada temannya, kalau kampus pertanian itu ada orang yang ngeremehin. Untuk itu Aldo memberikan usulan kepada Bagas untuk membuat video tentang IPB.

e. Mandiri

Kemandirian yang dilukiskan ini dapat dilihat pada tokoh Aldo. Bentuk kemandirian tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Pantes kasar lu berasa internasional banget, Do,” ujar Aurum waktu itu. Diakhir pekan, Aldo akan menjemur kasar tersebut di bawah terik matahari untuk menjaga kesegaran baunya. Sepraynya juga

mendapatkan perlakuan tersendiri, dia selalu mencucinya dengan prosedur yang berbeda dengan cucian yang lainnya” Aurum (2018, p. 69)

Dari kutipan di atas dapat dilihat jika tokoh Aldo memiliki kebiasaan dan disiplin, hal tersebut mencerminkan kemandirian. Kemandirian ditunjukkan dengan merapikan kamarnya sendiri. Aldo berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.

f. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah kegiatan membantu disebabkan rasa simpati atau peduli terhadap orang lain baik berupa dalam bentuk benda, nasihat, maupun tenaga. tolong menolong dilukiskan pada kutipan.

“Aldo melanjutkan penjelasannya sambil memutar badan kearah Arif. “Na habis itu, gua minta bantuan lu, Rif. Lu kan uda punya link luas di mensos, gue bolehkan minta bantuan lu buat ngepromosikan video usulan gua tadi?” Aurum, (2018, p. 200).

kutipan di atas menjelaskan teman-teman Aldo saling membantu demi kelancaran usahanya dalam mengumpulkan uang kontrakan. Aldo meminta bantuan Arif untuk mempromosikan video karena arif punya link luas di mensos. Tolong menolong secara sederhana dapat dimaknai, pekerjaan berat menjadi ringan, pekerjaan cepat selesai, mempererat tali

persaudaraan, menciptakan persatuan, hemat waktu, menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia.

g. Bersahabat

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. pada pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi. Dalam pengertian ini, istilah persahabatan menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan, afeksi dan perasaan. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga pada altruisme. selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Selain kutipan tersebut persahabatan yang terdapat dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum dapat dilihat pada kutipan berikut.

“ Diam - diam Aldo mengambil celana dalam yang dilempar irfan dilantai, lalu megopornya ke tawalaid yang duduk dikursi belajar. Dengan raut jijik bercampur mara, tawalaid langsung menjauh. “Do, Apa-Apan Si, Do!” Aldo dan kulit hitamnya terbahak-bahak melihat aksi oper-operen celana dalam tadi. Tuwalaid mebalasnya dengan melempar celana dalam tersebut ke wajah aldo. Aldo megelak, tetapi dia

kembalimemungutnya, dan melemparkanya lagi kehasan, hasan melempar ke Dayat, dan Dayat melanjukannya ke Irfan. Begitu terus terus dan terus mereka tampak bahagia dengan permainan menjijikan tersebut” Aurum, (2018, p. 23).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang sahabat meskipun tingkah laku sahabatnya aneh dan kekanak-kanakan akan selalu menerima dan tidak diambil hati. Persahabatan ini sendiri merupakan konsep sosial yang murni. Sebuah persahabatan timbul disebabkan oleh adanya persamaan antar satu dengan yang lainnya., ada beberapa elemen dalam sebuah persahabatan. Elemen-elemen tersebut yaitu pengertian, kasih sayang, saling menghargai, bersifat objektif, kerjasama, dan kepercayaan. Elemen-elemen persahabatan yang tergambarkan dari beberapa tokoh didalamnya

h. Gemar Membaca

Buku adalah jendela dunia, sehingga dengan membacanya kita dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dari belahan dunia mana pun. Buku juga merupakan teman yang tulus, karena mereka selalu menyampaikan apa adanya. Membaca menjadi aktivitas bermakna yang bisa menghubungkan kita dengan sang jendela dunia. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Karakter gemar membaca yang dilukiskan dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum ini dapat dilihat pada tokoh Aldo. Bentuk karakter gemar

membaca tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Tidak hanya itu, Aldo setengah lima pagi, kamar 264 ini akan sudah memperhatikan bukti-bukti kehidupannya. Agenda subuhnya adalah bersih-bersih kamar dilanjutkan membaca buku kuliah” Aurum (2018, p.68).

Berdasarkan kutipan tersebut karakter Aldo merupakan karakter yang gemar membaca, dia meluangkan waktu untuk membaca, seluruh bacaan dia sukai, setelah melakukan kegiatannya dia menyempatkan diri untuk membaca buku.

i. Peduli Sosial

Piral pendidikan karakter selanjutnya yaitu peduli sosial. Sikap peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh Mbak Fufu dan Mbak Julaeha. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial yang dilukiskan dapat dilihat pada tokoh Mbak Fufu dan Mbak Julaeha. Bentuk karakter peduli sosial tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Kontrakannya di mana sih, Mbak?” Tanya Bagus. “Kamu nanti jalan lurus di gang itu,” Mbak Fufu menunjuk gang di sebelahnya,”terus saja ampek jalan buntu, nanti di sana ada pohon mangga gede, terus belok kiri, sampe deh ke kontrakannya.” Aurum, (2018, p. 45)

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Mbak Fufu sangat peduli sosial dengan Bagus saat bertanya untuk mengetahui kontrakan yang hendak mereka cari. Selain kutipan tersebut rasa peduli sosial dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Dek, kalo ke pak Aling jaga sikap, ya,” sahut Mbak Julaeha dengan serius. “Orangnya itu baik, tapi kalo ngeliat anak pecicilan, dia bisa jadi galak. Katanya sekarang, dia ditinggal ama istrinya penelitian di Turki, dia jadi galak kuadrat” Aurum, (2018, p.46)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bagaimana Mbak Julaeha sangat peduli terhadap anak-anak tersebut. Mbak Julaeha memberikan saran kepada anak-anak untuk menjaga sikap saat bertemu pak Aling.

j. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab yang dilukiskan dapat dilihat pada tokoh Aldo. Bentuk karakter tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Dayat, gua kasih tau ya,” kata Aldo sambil memutar badan, lalu menatap mata Dayat lekat-lekat. “Gua emang yang PJ (penanggung jawab) buat ngebersihin kamar Bos Udin ini, tapi gua

enggak bisa ngawasin doing, ngeliatin anak-anak ngerjain ini itu, sedangkan gua cumin duduk-duduk mantengin mereka. Gua kagak DPR, yat. Pemimpin itu kalo masih turun tangan ke bawahannya, kenapa enggak?" Aurum, (2018, p.131).

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Aldo adalah tokoh yang tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Aldo sebagai penanggung jawab untuk membersihkan kamar Bos Udin dan mengawasi anak-anak dalam mengerjakan tugas yang di berikan Aldo, tapi Aldo juga turun tangan untuk membantu dalam menyelesaikan segala eksekusi di lapangan sesuai dengan perencanaan. Suatu kenyataan pula bahwa manusia adalah makhluk sosial. Ia merupakan anggota masyarakat. Ia hidup bersama di tengah-tengah masyarakat. Karena itu dalam berfikir, bertindak, dan sebagainya manusia terikat oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum, terdapat kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter. Kajian sosiologi tersebut adalah masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah peperangan, masalah generasi muda dalam masyarakat modern serta masalah pelanggaran terhadap norma masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter difokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bagi seseorang perlu dilakukan mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang baik dan kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* karya Alief Aurum sebagai berikut. *Kesatu*, novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* mengandung lima masalah sosial, yaitu: (1) kemiskinan (2) kejahatan (3) masalah generasi muda dalam masyarakat modern (4) peperangan serta (5) masalah pelanggaran terhadap norma masyarakat. *Kedua*, novel *Catatan Hati Seorang Mahasiswa* Karya Alief Aurum mengandung sepuluh piral pendidikan karakter yaitu (1) religius, (2) disiplin, (3) kerja keras, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) tolong menolong, (7) bersahabat, (8) gemar membaca, (9) peduli sosial, (10) tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, Suryana & Fenny Fatriany. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, Heru. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putera, Prakoso Bhairawa. (2015). *Mengenal dan Memahami Ragam Karya Prosa Lama (Hikayat, Dondeng, Tambo, dan Cerita Berbingkai)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Risnawati, Budi. 2015. "Penokohan pada Novel Syahadat dari Negeri Sutra Karya Fitri Nurhati dan Pembelajarannya". *Jurnal Kata*, 1 (1), 1—7.
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.